

# **SINERGITAS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEILMUAN**

**Ahmad Syarqawi**

*Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan*

## **A. Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat unik dan sarat dengan berbagai kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sejak lahir. Kekurangan tidak dijadikan sebagai alasan untuk membuat kita hina, tertinggal, tertindas sementara itu kelebihan juga tidak serta merta kita jadikan sebagai alasan untuk menyombongkan diri serta melakukan berbagai perilaku yang membuat orang lain merasa tersinggung. Kesejatan kehidupan manusia sewajarnya berlangsung untuk saling menutupi/melengkapi, tidak saling mencari kekurangan yang dijadikan sebagai alasan untuk menghina orang lain.

Salah satu sifat keunikan manusia yang saat ini masih tetap mencari kajian penting dalam ilmu biologi, psikologi, antropologi, sosiologi dan lain sebagainya. Salah satu kajian yang dari dulu sampai hari ini masih menjadi pembahasan yang hangat dan belum selesai dikaji adalah tentang otak. Otak merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam tubuh manusia sebagai kendali dalam melakukan tingkah laku yang akan ditampilkannya dalam suasana dan kondisi tertentu. Otak sebagai anugrah terindah pemberian Tuhan kepada manusia yang memiliki kekuatan (*power*) yang sangat luar biasa. Pada satu sisi kekuatan otak dijadikan sebagai alat untuk memberikan alasan dalam menyalahkan Tuhan apabila manusia mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Kelompok yang sangat fanatic terhadap kekuatan otak, tidak mempercayai adanya kekuatan lain yang ikut serta dalam mempengaruhi aktifitas manusia. Otak yang dikenal dengan istilah *brain*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada puluhan tahun yang lalu terbagi menjadi dua bagian yang saling bekerjasama, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan selalu memifikirkan tentang upaya-upaya

kreatifitas anak dalam membuat sesuatu, sementara otak kiri bekerja untuk mendapatkan berbagai informasi yang sifatnya mengandung berbagai informasi ilmu pengetahuan.

Otak dapat menghasilkan kekuatan yang sangat luar biasa, sehingga dengan otak seseorang akan menjadi lebih mulia dan dengan otak pula manusia akan menjadi lebih hina. Otak merupakan anugerah yang sangat berharga dari Allah yang sepatutnya harus disyukuri dengan cara memfungsikan otak sesuai dengan kekuatannya masing-masing. Otak akan menjadi lebih berarti apabila difungsikan dan sebaliknya otak akan menjadi tidak berharga apabila tidak difungsikan dengan baik.

Agar manusia dapat bergerak kearah yang lebih baik, maka manusia tersebut harus memanfaatkan kekuatan otak untuk memikirkan sesuatu yang bermanfaat. Salah satu materi yang menjadi bahan yang harus difikirkan dengan menggunakan otak adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi dilingkungan sekitar. Banyak objek yang harus diperhatikan dan difikirkan oleh manusia tentang lingkungan sekitarnya, bisa tentang manusia itu sendiri, tumbuhan, hewan, dinamika kehidupan, budaya dan lain sebagainya.

Kehidupan yang terjadi pada setiap lingkungan manusia selalu mengalami perubahan-perubahan, bisa terjadi pada perubahan yang lebih baik atau mengarah kepada perubahan yang lebih buruk. Perubahan lingkungan ini, tidak terlepas dari perubahan yang terjadi di dalam diri manusia itu sendiri. Manusia merupakan makhluk yang dinamis (tumbuh dan kembang) sampai pada akhirnya nanti akan menyelesaikan waktunya untuk berproses di dunia.

Kedinamisan kehidupan manusia (termasuk peserta didik), seharusnya tidak terjadi dengan begitu saja dengan apa adanya. Bahkan sebaliknya setiap perubahan yang terjadi pada diri manusia (termasuk peserta didik) harus difikirkan dengan menggunakan otak manusia itu sendiri. Kenapa perubahan bisa terjadi, bagaimana perubahan bisa terjadi, apa masalah yang akan timbul apabila perubahan terjadi, bagaimana mengarahkan perubahan kepada arah yang lebih baik dan apa tugas yang

harus diselesaikan oleh setiap individu pada setiap fase kehidupan manusia (termasuk peserta didik).

Setiap perubahan yang terjadi difikirkan dan pengaharapan yang ingin dicapai adalah akan lahir ilmu yang menjadi kajian penting untuk manusia (termasuk peserta didik) lainnya dalam memahami setiap perubahan manusia (termasuk peserta didik). Jauh dari itu, manusia itu mampu melakukan berbagai langkah antisipasi apabila perubahan yang terjadi akan menimbulkan masalah.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan bagian dari kehidupan manusia (termasuk peserta didik) yang tidak dapat dihindari dan menjadi sebuah keniscayaan. Setiap perubahan pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat dijadikan sebagai bahan untuk difikan dengan menggunakan otak agar selanjutnya menjadi sebuah ilmu pengetahuan bagi semua manusia lainnya. pada pertumbuhan tertentu, manusia akan mengalami perkembangan tertentu sehingga sinkronitas antara pertumbuhan dan perkembangan harus benar-benar sejalan.

Keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan mengantarkan manusia (termasuk peserta didik) tersebut pada kehidupan yang lebih efektif, sehingga berbagai permasalahan dalam kehidupan dan diri individu dapat terelesaikan. Tulisan sederhana ini akan membahas telaah teori tentang pertumbuhan dan perkembangan menjadi sebuah keilmuan yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan kehidupan manusia (termasuk peserta didik) yang bermartabat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pertumbuhan Peserta didik**

Istilah pertumbuhan merupakan padanan kata yang sering disebut dengan *growth* (dalam bahasa Inggris) yang biasanya sangat sering digunakan dalam kajian ilmu biologi dan pemaknaannya lebih cenderung mengarah kepada kondisi-kondisi fisik manusia. Pertumbuhan merupakan akar kata dari tumbuh yang berarti adanya perubahan yang terjadi pada diri manusia secara kuantitatif.

Menurut Chaplin (2002:86) menyatakan bahwasanya pertumbuhan adalah satu penambahan atau kenaikan dalam ukuran dari bagian-bagian pada tubuh manusia atau organisme sebagai satu kesatuan yang terus mengalami

pertumbuhan. Sementara itu, menurut Desmita (2005:5) menegaskan bahwasanya pertumbuhan adalah perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur seperti pertumbuhan badan, kaki, kepala, jantung, paru-paru dan sebagainya.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik secara kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan dapat pula diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif berkesinambungan.

Hasil pertumbuhan antara lain bertambahnya ukuran kuantitatif badan anak, seperti berat, panjang, dan kekuatannya. Begitu pula pertumbuhan akan mencakup perubahan yang semakin sempurna pada system jaringan syaraf dan perubahan-perubahan struktur jasmaniah lainnya. dengan demikian, pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan dan pematangan fisik. (Enung Fatimah, 2006:20)

Pertumbuhan fisik bersifat meningkat, menetap dan kemudian mengalami kemunduran sejalan dengan bertambahnya usia. Ini berarti pertumbuhan fisik ada puncaknya. Sesudah masa tertentu, fisik mulai mengalami kemunduran dan berakhir pada keruntuhan dihari tua, dimana kekuatan dan kesehatannya berkurang, pancaindera menjadi lemah atau lumpuh sama sekali.

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang dan prosesnya terjadi sejak manusia berada pada alam rahim ibunya hingga anak benar-benar dewasa. Masa pra lahir merupakan pertumbuhan manusia yang sangat kompleks karena pada masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan saraf yang semakin hari akan menjadi sistem yang utuh dan lengkap.

Pertumbuhan manusia pasca lahir merupakan kelanjutan pertumbuhan sebelum lahir. Proses pertumbuhan fisik manusia berlangsung sampai masa dewasa, selama tahun pertama dalam pertumbuhannya, ukuran panjang

badannya dan akan bertambah sekitar tiga kalinya. Sejak lahir hingga usia 25 tahun, perbandingan ukuran badan manusia dari pertumbuhan yang kurang proporsional pada awal terbentuknya manusia sampai dengan proporsi yang ideal sampai dewasa.

Pertumbuhan fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fungsi akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain (Maliki, 2016:20).

Pertumbuhan tubuh manusia akan mengalami titik puncak keberfungsian secara optimal hingga pada akhirnya nanti keberfungsian tubuh akan semakin melemah dan pada akhirnya individu tersebut meninggal dunia. Berdasarkan teori, makna dari pertumbuhan tersebut, maka ada dua hukum pertumbuhan yang seharusnya difahami oleh pendidik, yaitu:

a. Hukum Cephalocoundal

Hukum ini menyatakan bahwa pertumbuhan fisik dimulai dari kepala kearah kaki. Bagian-bagian pada kepala tumbuh lebih dahulu dari pada bagian-bagian lain. Hal ini terlihat pada pertumbuhan prenatal pada janin. Seorang bayi yang baru dilahirkan mempunyai bagian-bagian dan alat-alat pada kepala yang lebih matang dari pada bagian-bagian tubuh lainnya. baik pada masa perkembangan prenatal, neonatal, maupun anak-anak, proporsi, bagian kepala dengan rangka batang tubuhnya mula-mula kecil dan semakin lama semakin membesar.

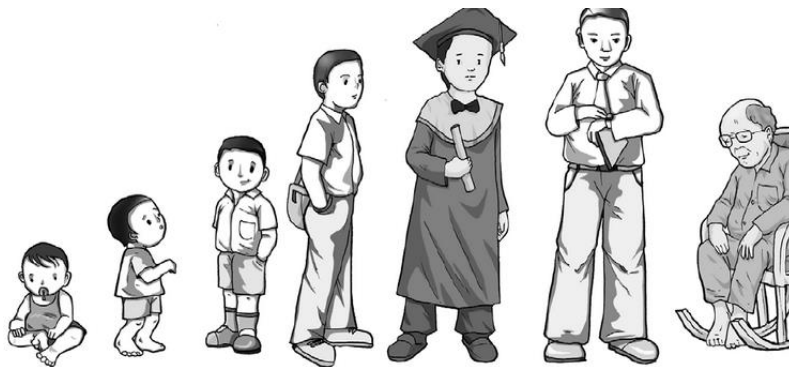
b. Hukum Proximodistai

Menurut hukum ini pertumbuhan fisik berpusat pada sumber dan mengarah ke tepi. Alat-alat tubuh yang terdapat dipusat, seperti jantung, hati dan alat-alat pencernaan lebih dahulu berfungsi dari pada anggota tubuh yang ada ditepi. Hal ini tentu saja karena alat-alat tubuh yang terdapat pada

daerah pusat itu lebih vital dari pada anggota gerak. akan tetapi bila terjadi kelainan sedikit saja pada jantung atau ginjal bisa berakibat fatal.

Ditinjau dari sudut biologis, anatomis dan ilmu faal, masih banyak lagi ketentuan yang berhubungan dengan pertumbuhan, struktur dan fungsi serta kefaalan anggota tubuh. Misalnya dalam hal kematangan, anggota-anggota tubuh akan tumbuh, berkembang dan berfungsi tidak sama antara satu dan lainnya. Hal ini terlihat pada kelenjar kelamin yang baru berfungsi (matang) ketika seseorang memasuki masa remaja. Pada saat itu terjadi perubahan besar pada bentuk tubuh yang bahkan juga mempengaruhi perubahan pada kehidupan psikisnya (Enung Fatimah, 2006:162).

Berbagai penjelasan dan hukum yang telah dijelaskan di atas, maka pertumbuhan tubuh manusia (peserta didik) mengalami perubahan. Berikut ini merupakan bentuk gambar pertumbuhan fisik manusia mulai dari bayi sampai tua, yaitu:



Berdasarkan berbagai keterangan dan pendapat yang telah disebutkan pada bagian terdahulu, maka dapat difahami bahwasanya pertumbuhan merupakan bagian yang tidak akan berhenti dalam mempengaruhi bentuk fisik manusia (peserta didik). Pertumbuhan fisik manusia terus bertambah sampai pada titik tertentu, sehingga setiap pertumbuhan yang terjadi pada diri manusia (peserta didik) menuntut adanya penyesuaian diri yang tepat diri manusia itu sendiri.

Didalam pertumbuhan manusia (peserta didik), tidak semua akan tumbuh normal sesuai dengan manusia-manusia lainnya. Akan ada manusia yang tumbuh dengan kondisi fisik yang berbeda dengan lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadi pertumbuhan yang kurang sempurna pada diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang terjadi sebelum lahir. Umpamanya peristiwa kekurangan nutrisi pada ibu dan janin, janin terkena virus, keracunan pada saat bayi masih berada dalam kandungan, terkena infeksi oleh bakteri sifilis, terkena oenyakit gabang, TBC, kolera, tifus, gondok, sakit gula dan lain sebagainya
2. Faktor kelahiran. Faktor ini antara lain adalah pendarahan pada bagian kepala bayi yang disebabkan oleh tekanan dari dinding rahim ibu sewaktu dilahirkan dan efek susunan saraf pusat, karena proses kelahiran bayi dilakukan dengan bantuan tang (*tangver-lossing*)
3. Faktor yang dialami bayi setelah lahir. Salah satu hal yang menyebabkan faktor ini dapat terjadi adalah pengalaman traumatic pada kepala, kepala bagian dalam terluka karena kepala bayi terpukul atau mengalami serangan sinar matahari, infeksi pada otak atau selaput otak dan lain sebagainya.
4. Faktor psikologis. Faktor ini disebabkan karena adanya kondisi psikologis anaka yang kurang nyaman sehingga mengakibatkan kondisi psikologisnya terganggu. Kondisi ini antara lain dikarenakan bayi ditinggalkan oleh kedua orang tuanya atau salah satu diantaranya, anak dititipkan pada lembaga tertentu seperti TPA (tempat Penitipan Anak) sementara anak tidak mendapatkan perhatian khusus, asupan ASI yang cukup, perhatian khusus terhadap pertumbuhan jasmani dan lain sebagainya. Kondisi ini mengakibatkan adanya pertumbuhan yang mengakibatkan anak memiliki fisik yang cacat. Demikianlah diterangkan bahwa kondisi psikologis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan peserta didik (Maliki, 2016:26).

Dari berbagai penjelasan di atas maka pertumbuhan pada pserta didik merupakan hal yang semestinya terjadi dalam proses pertumbuhan, apalagi bagi

mereka yang sedang berada pada usia masa pertumbuhan yang sangat cepat mengalami perubahan. Setiap pertumbuhan yang terjadi pada diri manusia (peserta didik) sebaiknya harus difahami oleh tenaga pendidik sebagai perubahan yang wajar dan memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa perubahan bentuk fisik ini merupakan kelumrahan yang sebaiknya harus direspon dengan positif. Disamping pertumbuhan yang terus terjadi dalam diri manusia (peserta didik), seorang pendidik juga harus memahami dengan segenap keilmuannya bahwa ada komunitas manusia (peserta didik) yang tidak mengalami pertumbuhan yang berbeda dengan manusia lainnya, sehingga manusia (peserta didik) yang seperti ini harus diberikan pelayanan pendidikan khusus, agar haknya sebagai warga negara masa depan dapat diterimanya tanpa harus membedakan antara manusia (peserta didik) yang tumbuh dengan baik dengan yang tumbuh dengan kurang baik.

## **2. Perkembangan Peserta didik**

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua istilah yang terkadang sering ditukar balikan pemakaiannya. Hal ini menyebabkan banyak terjadi penyimpangan pemahaman dan pada akhirnya akan membuat konsep antara keduanya semakin pudar. Istilah perkembangan sering dikenal dengan sebutan *development* (bahasa Inggris) yang biasanya sering digunakan dalam kajian-kajian psikologi.

Istilah ini terus dipakai sepanjang kehidupan manusia, karena istilah ini selalu ada dalam setiap kehidupan manusia itu sendiri. Setidaknya menurut Myrick (dalam Syamsu Yusuf, 2017:15) bahwasanya penggunaan istilah perkembangan terus dipakai karena beberapa alasan, diantaranya:

- a. Perkembangan manusia merupakan proses kehidupan fisiologis, psikologis, sosial dan moral spiritual dari sejak lahir sampai mati.
- b. Perkembangan melibatkan interaksi antara faktor genetika atau pembawaan dengan lingkungan dimana manusia hidup dan berkembang.
- c. Perkembangan manusia merupakan perjalanan hidup dari mulai lahir sampai mati, dimana terjadi proses perubahan pribadi.



- d. Perkembangan merupakan istilah yang pada umumnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang teratur.
- e. Lembaga-lembaga sosial dan dimensi kebudayaan mempengaruhi proses dan tahapan kehidupan individu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan riset yang tidak pernah henti dilakukan oleh manusia telah membawa makna perkembangan kearah perbedaan pendapat antara ilmuan yang satu dengan lainnya. Perbedaan ini ada yang mencampuradukkan antara perkembangan dengan pertumbuhan, ada yang memisahkan antara perkembangan dan pertumbuhan dan ada pula yang mengatakan bahwa didalam pemaknaan perkembangan telah dibahas pertumbuhan (Masganti Sit, 2012:1).

Menurut Werner (dalam Monks, 2006) perkembangan adalah proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Setiap manusia akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan, tugas dari pendidik adalah memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya untuk agar respond an materi layanan yang diberikan sesuai dengan tugas perkembangan yang harus diselesaikannya.

Selanjutnya, menurut Hasan (dalam Masganti Sit, 2012:2) menyatakan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapantahapan tertentu. Perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi sampai usia lanjut.

Sementara itu, Hurlock (1980:2) telah memberikan kontribusi pemikirannya tentang perkembangan, yaitu sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman kehidupan manusia itu sendiri.

Berdasarkan berbagai rangkuman pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat dimaknai bahwa perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu yang bersifat kualitatif. Perkembangan akan terus terjadi dan

mengalami perubahan yang koheren seiring dengan terus bertambahnya pertumbuhan dan usia manusia itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik seharusnya mengetahui lebih mendalam tentang perkembangan peserta didiknya. Bagaimana perkembangan peserta didik yang sedang berada pada jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Menurut Mulyani Sumantri, setidaknya ada beberapa manfaat yang sangat mendasar apabila pendidik mengetahui perkembangan peserta didiknya, yaitu: *Pertama*, kita akan mempunyai ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja. *Kedua*, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. *Ketiga*, pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. *Keempat*, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Berikut ini akan dijelaskan salah satu perkembangan manusia menurut Hurlock (1980) yang telah membagi tahap perkembangan menjadi 10 tahap yaitu:

- a. Periode Pranatal, Periode pranatal dimulai sejak terjadi proses pembuahan (konsepsi) sampai anak terlahir ke dunia. Pada masa itu terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikhis yang sangat penting bagi seorang anak. Jenis kelamin anak dan bentuk fisik telah ditentukan sejak anak berada dalam kandungan.
- b. Masa Bayi Baru Lahir, Masa bayi baru lahir dimulai dari hari pertama kelahiran sampai dua minggu setelah kelahiran. Masa ini ditandai dengan lepasnya tali pusat bayi.
- c. Masa Bayi, Masa bayi dimulai dua minggu setelah kelahiran sampai usia dua tahun. Pada masa anak mulai belajar duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari. Anak juga mulai berkomunikasi dengan caranya sendiri dengan orang-orang di sekitarnya.

- d. Masa Anak-anak Awal, Masa anak-anak awal dimulai dari usia dua tahun sampai enam tahun. Masa ini dipandang sebagai awal bagi kehidupan anak.
- e. Masa Anak-Anak Akhir, Masa anak-anak akhir dimulai dari enam sampai tigabelas tahun. Masa ini dipandang sebagai anak sekolah dasar.
- f. Masa Puber, Masa puber dimulai dari usia empat belas tahun sampai limabelas tahun. Masa ini dipandang sebagai awal memasuki masa remaja.
- g. Masa Remaja, Masa remaja dimulai dari usia limabelas sampai delapan belas tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa.
- h. Masa Dewasa Dini, Masa dewasa dini dimulai dari usia delapan belas sampai empat puluh tahun.
- i. Masa Dewasa Madya, Masa dewasa madya dimulai dari usia empat puluh sampai enam puluh tahun.
- j. Masa Usia Lanjut, Masa usia lanjut dimulai dari usia enam puluh tahun sampai akhir hayat.

### **3. Pengembangan Keilmuan**

Perkembangan dan pertumbuhan, dua istilah yang hampir sering disandingkan dalam kajian tingkah laku manusia (psikologi). Istilah ini tidak merupakan perdebatan yang hadir dengan begitu saja lalu diberikan argumentasi tentangnya untuk mencari perdebatan yang tiada henti. Tetapi secara ringkas dimaknai bahwasanya perkembangan dan pertumbuhan adalah kajian ilmiah yang harus senantiasa dilakukan berbagai kajian-kajian ilmiah untuk mendapatkan ilmu tentang makna keduanya.

Istilah ini akan terus dipakai sepanjang perjalanan kehidupan manusia dan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang pendidik, dapat digunakan sebagai bahan dalam memahami orang lain, khususnya memahami anak didik yang membutuhkan perhatian dan pendidikan dari orang yang lebih dewasa.

Hal ini sesuai dengan stegmen yang disampaikan Neugarten (dalam Hurlock, 1980:23) bahwa: orang berubah menjadi baik atau buruk, karena bertambahnya pengalaman. Dengan disimpannya kejadian dalam organism,

individu tanpa kecuali mengambil sari dari bekas-bekas pengalaman itu dan menciptakan kategori yang lebih rumit dan luas untuk menafsirkan kejadian baru. Sistem pengisian mental tidak saja tumbuh lebih besar, tetapi juga diolah kembali, kemudian dengan banyak acuan. Orang dewasa bukan saja lebih rumit dari pada anak-anak, tetapi mereka juga berbeda satu sama lain dan perbedaannya semakin banyak dengan semakin bertambahnya usia mereka sampai berusia lanjut.

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwasanya perkembangan dan pertumbuhan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan selalu menjadi kajian penting untuk diteliti, agar berbagai tingkah laku yang ditampilkan oleh manusia dapat mengarah kepada yang lebih baik melalui kegiatan pendidikan.

Dalam ilmu pendidikan, pendidik harus mengenal teori-teori tentang perkembangan peserta didik. Dengan mengetahui ini, pendidik semakin mantap dalam memberikan perlakuan yang tepat kepada peserta didik agar mereka secara mudah dapat memperoleh sesuatu yang baru. Setidaknya ada tiga bentuk perkembangan yang harus dikuasai pendidik, yaitu:

1. Teori biologisme (pesimisme)
2. Teori tabularasa (empirisme)
3. Konvergensi (Djar'far Siddik & Rosnita, 2018:135)

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan kajian ilmu yang sangat penting untuk dimaknai. Berikut ini akan penulis paparkan beberapa hal penting tentang kedua istilah itu:

<b>Development</b>	<b>Growth</b>
A progressive series of changes that occur as a result of maturation and learning	Structural and physiological changes
functional change	structural change
overall changes	particular
Qualitative	quantitative
direct measurement difficult	possible
progressive changes	changes both progressive and retrogressive
continuous process possible without growth E.g. Intellectual functions in abstract thinking	may or may not bring development E.g. increase in brain weight

**Ismail Thamarasseri (tt:4)**

### **C. Kesimpulan**

Pemaparan panjang tentang perkembangan dan pertumbuhan yang telah penulis sampaikan pada bagaian terdahulu telah menghadirkan berbagai konsep tentang sinergitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam upaya pengembangan keilmuan. Tentu saja para pembaca telah memiliki berbagai pemahaman tentang materi ini. oleh sebab itu pada bagian ini, penulis akan mengambil beberapa kajian penting yang merupakan kesimpulan yang dapat diambil, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan adalah kajian penting yang harus dikuasai pendidik.
2. Pertumbuhan dan perkembangan dua istilah yang hampir bersamaan sering digunakan dalam pembahasan psikologi.
3. Pertumbuhan dan perkembangan selalu ada selama kehidupan manusia di atas dunia masih tetap berlangsung.
4. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sementara perkembangan bersifat kualitatif.
5. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang saling bersinergi dalam kehidupan manusia (termasuk peserta didik)
6. Pertumbuhan dan perkembangan adalah konsep yang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia.

Semoga karya sederhana ini dapat mengantarkan para pembaca kepada konsep yang lebih mantap.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaplin, J.P. 2002. *Dictionary of Psychology*, Terjemahan: Kartini Kartoni. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djar'far Siddik & Rosnita. 2018. *Serba Serbi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maliki. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Masganti Sit. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Monks, F.J & Knoers, A.M.P. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syamsu Yusuf. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail Thamarasseri. Tt. *Growth & Development*. Kashmir: Central University of Kashmir.